



Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik

Muhammad Arwedya Yoga Pradana^{1*)}, Padmi Dhyah Yulianti², Yunita Dwi Setyoningsih³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang Indonesia¹²³

*) Correspondence Author E-mail: arwedya22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik modelling terhadap pemilihan karier peserta didik SMPN 29 Semarang. Pemilihan karier berlandaskan dengan pemahaman diri, informasi karier, eksplorasi karier, keputusan karier dan perencanaan karier. Pemilihan karier merupakan proses individu menentukan pilihan pendidikan maupun karier yang tepat dengan potensi diri, minat, nilai, dan bakat serta kesempatan yang dimiliki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif pra eksperimen one group pretest-posttest. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas IX SMPN 29 Semarang. Ssample yang diambil 10 anak menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala likert pemilihan karier. Olah data yang digunakan yaitu uji paired sample t-test. Didapatkan hasil penelitian pemilihan karier peserta didik meningkat, dibuktikan dari nilai sig.(2-tailed) $0,004 < 0,05$. Hasil ini terbukti bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh meningkatkan pemilihan karier peserta didik.

Keywords: Bimbingan Kelompok, Modeling, Pemilihan Karier, Peserta Didik

Article History: Received on 14/08/2026; Revised on 24/09/2026; Accepted on 28/09/2026; Published Online: 28/09/2026



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

INTRODUCTION

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang memiliki tanda dengan macam perbedaan, mulai dari aspek jasmani, kognitif, sosial, maupun emosi (Izzani et al., 2024). Pada masa ini individu mulai membentuk identitas diri, mengembangkan konsep diri, serta mempersiapkan berbagai keputusan yang berkaitan dengan masa depan, termasuk keputusan mengenai pendidikan dan karier (Pribadi et al., 2021; Rahmi & Asnah, 2023). Hamzati & Naqiyah (2023) mengatakan peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedang berada di fase remaja awal, yaitu tahap perkembangan ketika individu mulai mengeksplorasi kemampuan, minat, dan bakat, serta cita-cita sebagai dasar dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan arah kariernya. Oleh karena itu, perkembangan karier pada masa remaja awal menjadi salah satu aspek penting yang perlu memperoleh perhatian dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Pemilihan karier merupakan proses individu dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karier yang tepat dengan potensi diri, minat, nilai, dan bakat serta kesempatan yang dimiliki. Kemampuan memilih karier tidak muncul secara spontan, tetapi berkembang melalui proses belajar, pengalaman, serta pemberian layanan yang sistematis. Peserta didik yang mempunyai kemampuan pemilihan karier yang baik, cenderung lebih mampu menentukan tujuan pendidikan secara realistis dan merencanakan masa depannya secara matang. Sebaliknya, peserta didik yang belum memiliki kesiapan karier sering merasakan kebimbangan ketika memutuskan pilihan pendidikan lanjutan sehingga keputusan yang diambil kurang serasi dengan potensi yang dimilikinya (Wardhani, et al., 2020; Rossallina, & Salim, 2019; Azzahroh & Christiana, 2024).

Perencanaan dan pemilihan karier sejak jenjang SMP menjadi semakin penting seiring dengan perubahan dunia pendidikan dan perkembangan dunia kerja pada era Society 5.0 (Fauziah et al., 2022). Peserta didik dituntut tidak memiliki prestasi akademik saja, tetapi juga kemampuan mengenali potensi diri, memahami informasi pendidikan lanjutan, serta mampu mengambil keputusan karier secara mandiri. Ketidaksiapan peserta didik dalam memilih karier dapat berdampak pada kesalahan memilih sekolah lanjutan, rendahnya motivasi belajar, hingga kurang optimalnya pengembangan potensi diri (Sulusyawati & Sari, 2019). Sekolah memegang tanggung jawab dalam membantu peserta didik mengembangkan kematangan karier melalui layanan bimbingan dan konseling (Mungin et al., 2023)

Berbagai penelitian menunjukkan kemampuan pemilihan karier peserta didik SMP masuk dalam golongan rendah. Yulia et al. (2021) menyampaikan bahwa terdapat peserta didik yang kurang sanggup mengidentifikasi minat dan bakatnya sebagai dasar dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Penelitian lain oleh Rossallina & Salim (2019) juga menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik masih menentukan pilihan sekolah berdasarkan pengaruh teman sebaya maupun keinginan orang tua, bukan berdasarkan potensi yang dimiliki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pendampingan agar mampu mengambil keputusan karier secara tepat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling berpartisipasi sangat krusial dalam membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan kariernya. Priyatno, T. (2016) mengungkapkan layanan alternatif yang bisa diterapkan antara lain layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan untuk peserta didik mendapat peluang untuk bertukar pengalaman, memperoleh informasi, serta berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi (Ahadinasrikin et al., 2024). Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dapat belajar memahami dirinya sendiri maupun memperoleh perspektif baru dari anggota kelompok lainnya, layanan bimbingan kelompok menjadi strategi yang tepat untuk memfasilitasi peserta didik memaksimalkan kemampuan pemilihan karier (Jayidah, 2022; Nauri et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dimanfaatkan untuk memaksimalkan potensi pemilihan karier peserta didik adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Teknik *modeling* menurut Sedyawati & Muslihati (2025) merupakan teknik yang disalurkan kepada peserta didik untuk pengalaman belajar melalui proses mengamati perilaku, sikap, maupun strategi yang ditunjukkan oleh seorang model, kemudian menirunya dalam situasi yang relevan. Dalam ruang lingkup bimbingan karier, teknik *modeling* mendampingi peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai proses pengambilan keputusan karier sehingga mampu

meningkatkan pemahaman diri dan kesiapan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan (Basuki et al, 2021; Sedyawati & Muslihati, 2025). Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa teknik *modeling* efektif digunakan dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan karier peserta didik di sekolah menengah (Hamzati & Naqiyah, 2023)

Efektivitas teknik *modeling* dalam layanan bimbingan kelompok telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2026) menguraikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* sanggup memaksimalkan kematangan karier peserta didik secara signifikan. Karamoy et al. (2024) juga menjelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh layanan tersebut menunjukkan peningkatan dalam memahami potensi diri, mengenali alternatif pendidikan lanjutan, serta memiliki keyakinan yang lebih baik dalam mengambil keputusan karier. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa teknik *modeling* adalah strategi alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Fenomena mengenai rendahnya kemampuan pemilihan karier juga ditemukan di SMP Negeri 29 Semarang. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan menggunakan Angket Gejala Masalah Umum (AGM-U) yang diberikan kepada 254 peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Semarang, diperoleh bahwa bidang karier memperoleh persentase sebesar 28,68% yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami permasalahan pada bidang karier berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pada bidang karier masih menjadi salah satu kebutuhan yang cukup dominan sehingga memerlukan perhatian lewat layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana terdapat peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam permasalahan pemilihan karier. Hasil asesmen tersebut diperkuat oleh data awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara bersama guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 29 Semarang pada 27 April 2026. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru BK memaparkan bahwa masih terdapat peserta didik kelas IX yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan tingkat lanjut setelah lulus dari SMP. Disamping itu, hasil wawancara bersama beberapa peserta didik, didapatkan informasi bahwa mereka masih merasa bingung dalam menentukan pilihan antara SMA, SMK, maupun bentuk pendidikan lainnya.

Berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* adalah alternatif yang tepat dalam membantu perkembangan karier peserta didik. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* mampu memaksimalkan vocational identity dan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik. Penerapan *symbolic modeling* dalam layanan bimbingan kelompok efektif menaikkan kematangan karier peserta didik (Basuki et al., 2021; Korohama et al., 2017; Sadewi et al., 2019; Rahmatyana & Irmayanti., 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik *modeling* efektif untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang karier. Kemudian riset yang dijalankan Septiani et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa teknik *modeling* efektif diterapkan dalam layanan bimbingan karier guna memaksimalkan pemahaman diri, eksplorasi karier, dan kesiapan pengambilan keputusan. Selain itu, Attika et al. (2020) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* dapat menonjolkan kematangan karier peserta didik secara signifikan. Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih relatif terbatas. Mayoritas riset terdahulu dilaksanakan pada jenjang SMA,

SMK, maupun Madrasah Aliyah dengan fokus pada peningkatan kematangan karier, identitas vokasional, dan perencanaan karier. Sedangkan, peserta didik SMP berada pada fase eksplorasi karier sehingga membutuhkan layanan yang dapat membantu mengenali potensi diri serta mempersiapkan keputusan pendidikan lanjutan sejak dini. Oleh sebab itu, tetap dibutuhkan riset yang meneliti efektivitas teknik *modeling* pada peserta didik SMP.

Berlandaskan ketimpangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek objek, variabel, dan konteks penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji kematangan karier, identitas vokasional, maupun perencanaan karier pada jenjang pendidikan menengah atas, penelitian ini berfokus pada pemilihan karier peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selanjutnya, penelitian ini untuk menganalisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dalam memfasilitasi peserta didik menetapkan pilihan pendidikan tingkat lanjut yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan dirinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperluas studi ilmiah dalam sektor bimbingan dan konseling, terutama mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier peserta didik SMP

METHOD

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre-Experimental Design One Group Pretest-Posttest*. Populasi meliputi seluruh peserta didik kelas IX SMPN 29 Semarang. Sample berjumlah 10 peserta didik dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan strategi penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan dari penelitian (Siahaan, 2025). Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pengukuran awal pemilihan karier dengan keberagaman kategori yaitu rendah, tinggi, dan sangat tinggi, dimana hal ini dilakukan untuk menyesuaikan karakteristik dari bimbingan kelompok sehingga dipilih 10 peserta didik yang berada pada kategori tinggi dan rendah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *Skala Likert* Pemilihan Karier sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yang didalamnya terdapat lima aspek dengan 31 pernyataan. Metode skor yang digunakan dalam instrumen penelitian ini berjumlah 4 antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang validitas dan reliabilitasnya sudah di uji. Uji validitas diberikan kepada 30 peserta didik dengan jumlah item yang dinyatakan valid sebanyak 31 pernyataan. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha $0.904 > 0.6$ sehingga instrumen dikatakan reliabel. Data *pre test* dan *post test* yang didapatkan dianalisis dengan Uji *Paired Sample T-Test* untuk menemukan perbedaan hasil pemilihan karier peserta didik sesudah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara data yang berhubungan (Riyanto et al. 2026).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dari penelitian menemukan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan kepada peserta didik, diberikan dahulu instrumen *skala likert* pemilihan karier untuk melakukan pengukuran awal kepada peserta didik, dari pengukuran awal atau *pre test* ini didapatkan bahwa tingkat permasalahan pada pemilihan karier peserta didik beragam.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre test* dan *Post test*

Nama (Inisial)	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Selisih Skor
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
FNN	84	Tinggi	86	Tinggi	2
RAP	76	Rendah	103	Sangat Tinggi	27
NDA	86	Tinggi	94	Tinggi	8
BAR	74	Rendah	104	Sangat Tinggi	30
ASP	76	Rendah	87	Tinggi	11
FAA	75	Rendah	85	Tinggi	10
SKEP	98	Tinggi	102	Sangat Tinggi	4
HW	93	Tinggi	97	Tinggi	4
YA	70	Rendah	82	Tinggi	12
CJRP	107	Sangat Tinggi	116	Sangat Tinggi	9

Berdasarkan tabel tersebut, pada hasil *pre test* didapatkan 5 peserta didik berada dalam kategori rendah, 4 peserta didik berada di kategori tinggi, dan 1 peserta didik berada di kategori sangat tinggi. Karena pada hasil *pre test* masih terdapat peserta didik dengan tingkat pemilihan kariernya pada kategori rendah yaitu pada skor 70-76, maka layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* perlu dilakukan untuk intervensi dalam permasalahan pemilihan karier mereka. Bimbingan kelompok diberikan sebanyak lima kali sesuai dengan aspek pemilihan karier. Pertemuan pertama berfokus pada aspek memahami diri, dimana pada pertemuan ini peserta didik diajak untuk mengenali minat, bakat, dan potensi diri, selanjutnya pada pertemuan kedua membahas mengenai informasi karier, pada pertemuan ini peserta didik mendapatkan informasi mengenai pilihan pendidikan dan karier, pada pertemuan ketiga peserta didik melakukan eksplorasi karier sebagai dasar dalam menentukan karier yang sesuai dengan potensi diri, selanjutnya pertemuan keempat berfokus pada mengambil keputusan karier karena peserta didik sudah mendapatkan pemahaman diri, informasi karier, dan mengeksplorasi karier, serta pada pertemuan terakhir peserta didik mulai merencanakan karier berdasarkan hasil keputusan karier yang sudah ditentukan. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, peneliti melakukan *post test* atau pengukuran akhir dimana hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan yang dialami oleh peserta didik. Pada hasil *post test*, skor peserta didik meningkat dan berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik mendapatkan skor 82-87, dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan skor 102-116. Peningkatan skor pemilihan karier peserta didik pada hasil *post test* menjadi bukti bahwa terjadi peningkatan pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata-rata pada *pre test* sebesar 83,90 dan nilai rata-rata pada *post test* sebesar 95,60

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.243	10	.096	.907	10	.259
PostTest	.187	10	.200*	.936	10	.514

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Untuk membuktikan bahwa suatu data yang diperoleh normal atau tidak normal, diperlukan uji data normalitas. Dengan menggunakan sample penelitian yang berjumlah 10 anak, maka uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dimana uji ini digunakan apabila sample berada di bawah 30. Sianturi (2025) mengatakan bahwa *Shapiro-Wilk* menilai kemungkinan nilai sample yang diamati secara garis besar. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* yang digunakan dilakukan menggunakan bantuan SPSS 23, dengan syarat pengambilan keputusan yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Signifikansi > 0.05 , dan dinyatakan tidak normal apabila nilai signifikansi < 0.05 . Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,259 pada *pre-test* dan 0,514 pada *post-test*, dimana nilai keduanya berada di atas 0,05 sehingga bisa diartikan bahwa data yang diperoleh baik *pre-test* maupun *post test* berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-11.70000	9.46397	2.99277	-18.47011	-4.92989	-3.909	9	.004

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Paired Sample t-test* karena memiliki tujuan untuk menemukan perbedaan hasil pemilihan karier peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*. Menurut Riyanto et al. (2026), *Paired Sample t-test* bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata data yang berhubungan. Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, disisi lain H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

Selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test* memanfaatkan aplikasi SPSS 23, berdasarkan pada tabel 3, didapatkan nilai t sebesar -3,909 serta nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu $0,004 < 0,05$, maka hasil kesimpulan yang didapatkan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana hal ini berarti ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap pemilihan karier Peserta Didik SMPN 29 Semarang.

Tabel 4. Perbandingan skor pre test dan post test per aspek

No	Aspek	Skor pre test	Skor post test	Selisih	Presentase kenaikan
1	Memahami diri	207	222	15	7,2%
2	Memiliki informasi karier	200	247	47	23,5%
3	Melakukan eksplorasi karier	158	178	20	12,7%
4	Mengambil keputusan karier	117	125	8	6,8%
5	Merencanakan karier	157	184	27	17,2%

Berdasarkan kelima aspek dari pemilihan karier diatas didapatkan perbandingan antara *pre test* dan *post test* dimana terjadi peningkatan pada setiap aspeknya. Urutan aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi terdapat pada aspek memiliki informasi karier dengan presentase peningkatan sebesar 23,5%, peningkatan kedua terjadi pada aspek merencanakan karier dimana didapatkan peningkatan sebesar 17,2%, aspek yang mengalami peningkatan ketiga dengan presentase sebesar 12,7% adalah aspek melakukan eksplorasi karier, dan yang terakhir merupakan aspek yang mengalami peningkatan paling sedikit yaitu terjadi pada aspek mengambil keputusan karier sebesar 6,8% dan aspek memahami diri sebesar 7,2%.

Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* mampu menaikkan dan mengatasi permasalahan pemilihan karier pada peserta didik. Peningkatan ini juga terlihat pada perbedaan skor *pre test* dan *post test* yang signifikan. Selanjutnya, peningkatan yang signifikan terlihat pula pada setiap aspek pemilihan karier. Aspek yang mengalami peningkatan terbesar merupakan aspek memiliki informasi karier, pada aspek ini anggota kelompok melihat secara seksama sebuah video yang menggambarkan seseorang yang mencoba berbagai bidang dan posisi karier, tanpa mengetahui informasi jelas mengenai posisi yang dia coba dan selalu gagal. Dari video tersebut dapat terlihat jelas bahwa pentingnya memiliki informasi karier yang jelas yang sesuai dengan minat dan bakat, serta keahlian kita. Disamping itu individu perlu memiliki informasi yang memadai mengenai berbagai alternatif pendidikan, pekerjaan, persyaratan, serta peluang karier yang tersedia. Informasi tersebut menjadi dasar dalam membandingkan berbagai pilihan sehingga individu mampu menentukan karier secara lebih rasional. Sejalan dengan masalah tersebut Nurmalasari & Erdiantoro (2020) mengungkapkan bahwa informasi dan gambaran mengenai karier harus disampaikan kepada peserta didik, karena hal-hal tersebut sangat berharga bagi kehidupan peserta didik dan akan mendukung setiap pilihan yang ditentukan oleh peserta didik.

Sehubungan bersama masalah tersebut, Novia Rahmawati et al. (2022) juga mengatakan bahwa kurangnya informasi mengenai karier menjadi salah satu hambatan yang umum untuk peserta didik dalam merencanakan karier, maka dari itu aspek yang mengalami peningkatan kedua yaitu merencanakan karier. Karena peserta didik sudah memperoleh informasi mengenai karier secara jelas maka pemahaman mengenai perencanaan karier mereka meningkat. Pada aspek ini peserta didik diberikan *modeling* melalui seseorang yang memiliki keterbatasan fisik tetapi menunjukkan semangat dan pantang menyerah dalam mencapai cita-citanya. Melalui *modeling* tersebut, peserta didik mendapatkan gambaran bahwa pencapaian karier membutuhkan proses yang perlu dipersiapkan sejak awal. Merencanakan karier merupakan usaha yang dilakukan peserta didik dalam menyelaraskan tujuan karir yang bisa didapat, dengan begitu peserta didik mampu membuat perencanaan karier yang tepat. Karena pada dasarnya peserta didik menempati fase remaja yang sudah memiliki kemampuan berpikir dalam merencanakan karier, maka perlu untuk merencanakan kariernya sejak awal (Rokhayati et al., 2017; Wardani & Trisnani, 2019)

Selanjutnya aspek melakukan eksplorasi karier merupakan aspek ketiga yang mengalami peningkatan dari peserta didik setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, karena salah satu proses penting dalam perkembangan peserta didik merupakan eksplorasi karier, dimana mereka mulai mengenali potensi, minat, dan bakat mereka, proses eskplorasi karier yang efektif sebaiknya dirancang secara sistematis melalui

layanan bimbingan konseling seperti bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* (Siswoko et al., 2025). Selain itu, peserta didik juga perlu ikut turut serta secara aktif selama melaksanakan eksplorasi karier dan tidak hanya sekedar mendapatkan informasi karier saja, peserta didik memperoleh informasi terlebih dahulu mengenai karier lalu mulai merencanakan mengenai gambaran karier mereka, dan selanjutnya mereka mulai mengeksplorasi secara mendalam. Kemudian aspek yang mendapatkan peningkatan keempat yaitu aspek memahami diri, pada aspek ini dapat dikatakan hanya sedikit peningkatan yang terjadi, karena untuk memahami diri perlu melewati sebuah proses yang kompleks, dan peserta didik juga perlu memahami kemampuan dirinya, bakat, dan minat yang dapat dihubungkan oleh pilihan karier. Pemahaman terhadap bakat, minat, dan kemampuan diri yang telah terbentuk dengan baik mampu membuat peserta didik menghubungkan potensi dan menetapkan keputusan karier yang tepat sehingga proses dalam memahami diri untuk menuju proses pemahaman bahkan perencanaan karier memerlukan proses yang mendalam (Merdiasi, 2023; Susilaningih & Widodo, 2025)

Sementara aspek yang mengalami peningkatan kelima serta paling sedikit yaitu aspek mengambil keputusan karier. Keadaan ini dikarenakan mengambil keputusan karier bagi peserta didik merupakan sebuah proses yang perlu pertimbangan dengan berbagai alternatif pilihan karier yang sesuai dengan karakteristik diri, hal serupa juga didukung pada penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu et al. (2022) bahwa pengambilan keputusan karier perlu pertimbangan secara matang agar peserta didik mampu bertanggung jawab kepada keputusan yang sudah diambil. Hal ini menjawab bagaimana aspek mengambil keputusan karier mendapatkan peningkatan paling sedikit.

Penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mendapatkan hasil bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* mampu menaikkan pemahaman peserta didik kelas IX SMPN 29 Semarang dalam pemilihan karier. Persoalan ini dapat terbukti dengan melihat hasil angka *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* memiliki pengaruh terhadap pemilihan karier peserta didik. Dalam penelitian ini juga membuktikan terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap pemilihan karier peserta didik dilihat dari nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$.

CONCLUSIONS

Dari hasil data yang didapatkan, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* memberikan pengaruh terhadap pemilihan karier peserta didik. Data ini didapat berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemilihan karier peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Maka dari itu ditegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemilihan karier peserta didik kelas IX SMPN 29 Semarang. Pemberian layanan dengan memanfaatkan teknik *modeling* mampu memberikan peserta didik informasi karier yang tepat, cara dan strategi merencanakan karier, melakukan eksplorasi karier, memahami diri, dan mengambil keputusan karier. Teknik *modeling* yang diberikan kepada peserta didik juga mampu menimbulkan proses interaksi dan diskusi dalam kelompok, dimana peserta didik mendapatkan pelajaran mengenai berbagai gambaran model yang diberikan. Dampak positif langsung dirasakan terhadap meningkatnya setiap aspek dari pemilihan karier setiap peserta didik. Hasil penelitian

juga memberikan gambaran bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membantu peserta didik dalam menghadapi masalah pada bidang karier

REFERENCES

- Ahadinasrikin, H., Indreswari, H., & Muslihati, M. (2024). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Outbound untuk Meningkatkan Perilaku Altruis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Buletin Konseling Inovatif*, 1, 16–23. <https://doi.org/10.17977/um059v1i12021p16-23>
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik *Modeling* untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19–29.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Azzahroh, A. A., & Christiana, E. (2024). Pengembangan Kartu Eksplorasi Karier Berbasis Quick Response Code Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier Peserta Didik SMP. *Jurnal BK UNESA*, 14(4).
- Basuki, T., Sugiharto, D. Y. P., & Japar, M. (2021). The Effectiveness of Psychoeducational Group with Symbolic *Modeling* and Bibliotherapy Techniques to Improve Career Decision Making Self-Efficacy of Junior High School Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 54–60.
- Siahaan, L., H. (2025). *Analisis Data Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Ji5NEQAAQBAJ>
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Peran bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa memasuki era society 5.0 [the role of guidance and counseling to improve students' career maturity entering the society 5.0 era]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 11–22.
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan karier dengan teknik *modeling* pada peserta didik sekolah menengah: Systematic literature review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1–17.
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273.
- Jayidah, M. M. H. N. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMK Kahuripan 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, (Vol. 4 No. 6 (2022): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 6371–6379. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9306/7036>
- Karamoy, Y. K., Permadani, A. A., & Mutakin, F. (2024). The Influence Of Group Guidance Services Symbolic *Modeling* Technique On Career Planning Of Students In Class Vii Junior High School Sabrang Ambulu. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 8(1), 1–9.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Meitasari, A., Mulia, E. C. A., Chasanah, L. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 69–76.
- Merdiadi, D. (2023). Pemahaman Diri Dalam Perencanaan Karir Melalui Penelurusan Minat Bakat Pada Siswa SMA: Danella Merdiadi, Kasandra. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 19(2).

- Nauri, N. C. F., Husna, N. A., Marshella, V., Ayu, K. R., & Suriyah, P. (2025). Strategi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA* (Vol. 3, No. 1, pp. 830-837).
- Novia Rahmawati, R., Sugiyo, S., & Sutoyo, A. (2022). The Implementation of an Information Service with Android-Based Career Card Medium to Improve Students' Understanding of Career Planning. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 239–245. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: konsep krusial dalam layanan BK karier. *QUANTA: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(1), 44–51.
- Pratiwi, C. I. (2026). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik bagi Peningkatan Perencanaan Karier Siswa SMP. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling*, 5(1), 145–158.
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157-174.
- Priyatno, T. (2016). Upaya meningkatkan pemahaman eksplorasi karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. *Psikopedagogia*, 5(1), 49-56.
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(2), 61–71.
- Rahmi, A., & Asnah, M. B. (2023). Analisis urgensi pengembangan modul bimbingan karir dalam membantu perencanaan pendidikan lanjutan siswa SMP. *Journal on Education*, 5(4), 12486-12501.
- Riyanto, S., Srieikaningsih, A., & Rumaratu, F. R. K. (2026). *Statistik Cerdas: Menguasai SPSS 31 & AI untuk Analisis yang Lebih Cepat, Akurat, dan Modern*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=6gzHEQAAQBAJ>
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh soft skill dan perencanaan karir terhadap kinerja karyawan dengan kualitas pelatihan sebagai variabel modertor (Studi empiris pada PT. Krakatau Tirta Industri Cilegon). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2).
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224-239.
- Sadewi, A. I., Wibowo, M. E., & Sugiyo, S. (2019). Group counseling with symbolic modeling technique to improve students career decision making self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 163–167.
- Sedyawati, S., & Muslihati, M. (2025). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Karier Siswa Sekolah Menengah Pertama: Kajian Naratif. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 10(2), 62-69.
- Septiani, Y., Septian, M. R., & Nuraeni, L. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Bojong. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 8(2), 198–210.
- Sianturi, R. (2025). Uji normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1–14.
- Siswoko, H., Eliasa, E. I., & Fauzi, L. A. (2025). Effectiveness of Jigsaw Technique Group Guidance To Increase Students' Career Exploration. *Jurnal Eduscience*, 12(1), 232–241. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i1.6772>
- Sulusyawati, H., & Sari, W. K. (2019). Potret perencanaan karier siswa budaya rejang di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 114-118.
- Susilaningih, C. Y., & Widodo, B. (2025). Pengaruh Layanan Karier dan Pemahaman Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa The Influence of Career Services and Self-Understanding on Students' Career Maturity. *Jurnal Guiding World*, 8(01).
- Mungin, W., Saraswati, S, M. C. E. W. (2023). The Effectiveness of Group Guidance with A Symbolic Modeling Technique to Improve Students' Career Maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*, (Vol 12 No 3 (2023): Special Issue), 160–166. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/72628/25203>

-
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2019). Efektivitas Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa SMA. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.30653/001.201931.55>
- Wardhani, N. A., Istiâ, F. N., & Arumsari, C. (2020). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori Karier John Lewis Holland terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMP. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(2), 58-68.
- Yulia, Y., Bunu, H. Y., Suriatie, M., del Lena, M., & Samuda, R. (2021). Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMPN 6 Palangka Raya. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 102-109.